

PENGARUH KARAKTERISTIK PETERNAK TERHADAP MINAT MASYARAKAT DALAM BETERNAK KUDA DI DESA NAPU KECAMATAN HAHARU KABUPATEN SUMBA TIMUR

Metro Umbu Horung, Iven Patu Sirappa, Marselinus Hambakodu

Program Studi Peternakan, Fakultas Sains Dan Teknologi, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba
Jl. R. Suprpto No. 35, Waingapu 87113, Sumba Timur – NTT
Corresponding email: metroumbuhorung4@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the level of interest in raising horses in Napu Village, Haharu District, and to determine the effect of breeder characteristics (age, education, livestock experience, number of people) depending on the family and number of pet owners) for those who are also interested in horse farming in the village. Napu, Haharu district. The research location will be located in one of the sub-districts in East Sumba Regency. The number of respondents from horse breeders amounted to 25 respondents. Concerns analyzed include respondent's age, respondent's education level, respondent's farmer experience, respondent's number of dependents, and number of livestock owners with linear regression back to the Likert scale using SPSS 16. Family responsibilities and pet ownership have no significant effect on people's interest in animal husbandry.

Key words: *Community interest, Horses, and characteristics*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat minat beternak kuda di Desa Napu, Kecamatan Haharu, dan mengetahui pengaruh karakteristik peternak (umur, pendidikan, pengalaman beternak, jumlah orang) tergantung pada keluarga dan jumlah pemilik hewan peliharaan) bagi yang berminat juga di peternakan kuda di desa Napu, kabupaten Haharu. Lokasi penelitian akan berlokasi di salah satu kecamatan di Kabupaten Sumba Timur. Jumlah responden dari peternak kuda berjumlah 25 responden. Kekhawatiran yang dianalisis meliputi usia responden, tingkat pendidikan responden, pengalaman peternak responden, jumlah tanggungan responden, dan jumlah pemilik ternak dengan regresi linier kembali dengan skala Likert menggunakan SPSS 16. Tanggung jawab keluarga dan kepemilikan hewan peliharaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat terhadap peternakan.

Kata kunci: Minat masyarakat, Kuda, dan Karakteristik

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia peternakan saat ini sangat pesat seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Peternakan merupakan salah satu sektor pertanian yang mampu menunjang kegiatan ekonomi masyarakat. Kuda merupakan hasil ternak yang memiliki banyak manfaat bagi kehidupan manusia. Selain sebagai alat transportasi, kuda juga dimanfaatkan masyarakat untuk olahraga, pertanian, penunjang pertahanan bahkan pekerjaan, pangan (daging, susu).

Salah satu wilayah Nusa Tenggara Timur yang menjadi pusat pengembangan

peternakan kuda terletak di sebelah timur Kabupaten Sumba Timur. Penangkaran kuda di kawasan ini merupakan kegiatan yang sudah tidak asing lagi bagi masyarakat. Peternakan kuda telah dilakukan secara turun-temurun, namun sebagian masih menganggap peternakan kuda sebagai usaha sampingan yang dikelola secara tradisional. Potensi pengembangan kawanan kuda di daerah ini cukup besar, medannya menguntungkan, dan lahan kosong masih cukup besar. Kecamatan Haharu Kabupaten Sumba Timur, memiliki jumlah populasi ternak termasuk 2.20 sapi, 13 kerbau, 1.583 kuda dan 2.865 kambing (BPS Sumba Timur,

2020). Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan peternakan di daerah ini cukup berkembang. Kecamatan Pahunga Lodu merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Sumba Timur yang memiliki jumlah penduduk yang besar.

Desa Napu, Kecamatan Haharu, Kabupaten Sumba Timur memiliki jumlah populasi ternak antara lain ternak kuda sebanyak 406 ekor ternak sapi, 646 ekor dan ternak kerbau sebanyak 50 ekor. (BPS Sumba Timur, Haharu Dalam Angka 2020). Peternakan kuda merupakan salah satu jenis ternak yang perlu mendapat perhatian dan berpotensi untuk menghasilkan daging. Kuda dapat menjadi salah satu alternatif sumber daging dan memiliki potensi yang cukup besar selain sebagai sumber pangan seperti sapi potong, juga dapat digunakan sebagai ajang kompetisi di masyarakat seperti perlombaan. (Setyobudi, 2009) menjelaskan bahwa kuda sangat erat hubungannya dengan manusia, berperan ekonomi dalam transportasi (kereta api, menunggang kuda) dan barang, bahkan di beberapa tempat digunakan sebagai ternak sumber energi, protein hewani (daging dan susu). produksi).

Saat ini di Desa Napu, peningkatan produktivitas dan pengembangan peternakan sudah mulai mendapat perhatian dari para pihak. Keberhasilan pengembangan peternakan di Desa Napu tidak hanya ditentukan oleh dukungan para pihak, ketersediaan sarana, prasarana, permodalan dan alat lainnya tetapi juga tergantung dari motivasi para peternak. Bunga merupakan aspek yang menentukan keberhasilan produksi peternakan merupakan kegiatan ekonomi untuk meningkatkan pendapatan dan memenuhi keperluan keluarga. Naik turunnya minat seseorang akan mempengaruhi seberapa kecil atau besar usaha yang dijalankannya. Peternak yang sangat menguntungkan akan berusaha mengembangkan usahanya dengan mengubah perilakunya, misalnya dengan mencoba menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan produktivitas usaha. Petani

dengan motivasi rendah lambat mengubah perilakunya, sehingga lambat pula dalam memperoleh pengetahuan seperti kurangnya keseriusan, kurangnya arahan dalam kegiatan yang mempengaruhi produktivitas usaha, respon yang lambat dan kinerja yang buruk. rendah, sehingga pada akhirnya dilakukan upaya nyata dan tidak menguntungkan secara ekonomi (Winardi, 2004).

Porter dan Miles dalam Hambali (2005) mengemukakan bahwa ada Tiga variabel penting yang dapat mempengaruhi motivasi seseorang, yaitu karakteristik pribadi, karakteristik pekerjaan, dan karakteristik situasi kerja. Salah satu hal yang memotivasi peternak adalah karakteristik pribadi. Karakteristik individu yang dipertimbangkan adalah umur, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, jumlah tanggungan dalam keluarga, jumlah penggembala dan sosial budaya. Gembala muda sering kali lebih termotivasi, dan seperti jumlah tanggungan dalam sebuah keluarga, semakin banyak tanggung jawab seseorang terhadap keluarga, semakin termotivasi mereka untuk bekerja di atas kuda untuk memenuhi kebutuhan mereka. Desa Napu, Kecamatan Haharu".

MATERI DAN METODE

Jenis penelitian

Penelitian ini akan berjalan selama dua bulan di Desa Napu, Kecamatan Haharu, Kabupaten Sumba Timur. Lokasi ini merupakan salah satu tempat berkembang biak kuda. Penelitian ini dilakukan dengan metode survei. Berdasarkan (Sugiyono, 2010), pendekatan survei adalah pendekatan penelitian yang umum digunakan untuk pengumpulan data menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data primer.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif eksplanatori, yang menjelaskan pengaruh variabel bebas yaitu umur responden, tingkat pendidikan responden, pengalaman peternak responden, dan lainnya, responden, jumlah tanggungan

responden dan jumlah pemilik ternak dan tanggungan. variabel, tingkat kepentingan petani.

Metode

Penentuan lokasi penelitian di tentukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan sebagai berikut: pertama, Desa Napu merupakan salah satu Desa memiliki populasi ternak kuda terbanyak di Kecamatan Haharu. Kedua, Desa Napu merupakan daerah yang memiliki padang penggembalaan yang luas. Ketiga, penentuan responden (peternak) dengan menggunakan metode sensus (keseluruhan) adalah peternak yang memelihara ternak kuda di Desa Napu. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: observasional, yang meliputi observasi langsung ke lokasi penelitian, wawancara, yang melibatkan berinteraksi dan berkomunikasi dengan mengarahkan tanya jawab. langsung responden, kuesioner, peneliti mengumpulkan data diperlukan gunakan daftar pertanyaan yang disediakan di bawah ini, untuk dijawab oleh petani.

Metode Analisis Data

Peternakan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi linier berganda untuk mengetahui atau memprediksi tingkat pengaruh (umur, pendidikan, pengalaman beternak, jumlah tanggungan dan jumlah ternak), pemilik

hewan peliharaan) terhadap minat setiap orang dalam beternak kuda, dengan menggunakan SPSS 22.0 untuk Windows. Menurut (Algifari, 2000) persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut: Menurut (Algifari, 2000) Adapun persamaan dari Regresi Berganda sebagai berikut:

$$Y_1 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Minat masyarakat dalam peternak Kuda.

a = konstanta

X1= umur

X2= Tingkat Pendidikan

X3= Pengalaman Beternak

X4 = Jumlah Tanggungan Dalam Keluarga

X5= Jumlah pemilik Ternak

b = koefisien regresi variable X

e = standar error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan lampiran 1, menunjukkan signifikansinya sebesar 0.424 yang berarti perbedaan tidak signifikan ($P > 0,05$), jadi hanya dapat dipahami bersama variabel (X) tidak berpengaruh terhadap minat (Y). Hal ini dipengaruhi oleh adanya variabel lain yang berada di luar pengamatan seperti pendapatan, harga bibit, sosial ekonomi, peran pemerintah dan luas lahan.

Tabel 1. Analisis of Varians

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	27.919	5	5.584	1.038	.424 ^a
Residual	102.241	19	5.381		
Total	130.160	24			

Analisis Regresi Secara Parsial

Tabel 2. Analisis regresi parsial

Variabel	Koefisien Regresi	Sig
Intercept		0,00
Umur		0.896
Tingkat pendidikan		0.922
Pengalaman Beternak		0.612

Tanggungan Keluarga	0.132
Kepemilikan Ternak	0.491

Adjusted R Square (R²) = 0.056

Signifikan = 0,06

Hasil analisis regresi secara parsial mengetahui efek dari masing-masing variabel yang meliputi bebas umur (X1), tingkat pendidikan (X2), pengalaman beternak (X3), jumlah tanggungan keluarga (X4) dan jumlah kepemilikan ternak terhadap variabel dependen yaitu minat (Y) dalam beternak.

Umur (X1) Terhadap Minat Masyarakat Dalam Beternak (Y).

Pada lampiran 3, Ditemukan bahwa dalam penelitian ini, usia (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap preferensi berkendara masyarakat (Y), dengan nilai signifikan ($P > 0,05$). Oleh karena itu bisa dibayangkan bahwa pengaruh umur secara signifikan mempengaruhi besarnya minat masyarakat terhadap produksi ternak. Karena sebagian besar peternak lebih banyak menghabiskan waktu mereka dalam mengelola lahan pertanian sehingga mereka masih belum meyakini bahwa prospek usaha beternak kuda dapat menjanjikan mereka, menurut keterangan responden yang di wawancarai bahwa mereka masih beranggapan bahwa beternak kuda merupakan pekerjaan sampingan atau lebih kepada tabungan yang dapat dijual saat memiliki kebutuhan yang cukup mendesak. Hal serupa disampaikan (Ngadiyono, 2007) bahwa di pedesaan peranan usaha ternak adalah sebagai tabungan sewaktu-waktu dapat dijual. Kondisi ini dikarenakan umumnya responden di lokasi penelitian bermata pencaharian sebagai petani yang merupakan mata pencaharian utama mereka.

Pengaruh pengalaman beternak (X3) terhadap minat masyarakat dalam beternak (Y)

Pada lampiran 3. diperoleh bahwa faktor pengalaman beternak (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap

profitabilitas masyarakat dalam peternak kuda (Y), dengan nilai signifikan ($P > 0,05$). Kemudian dapat dijelaskan faktor pengalaman beternak tidak berpengaruh signifikan terhadap tingginya minat masyarakat dalam beternak. Dikarena usaha ternak kuda bagi masyarakat sudah menjadi usaha yang sudah turun temurun. Heriyatno menambahkan (2009) Semakin lama pengalaman bertani semakin membuat hidup petani lebih muda mengambil keputusan terkait pelaksanaan teknik usaha ternaknya. Padahal, pengalaman menjadi pedoman dan pengatur suatu masalah yang kadang dihadapi petani di masa depan. Namun, banyak peternak yang memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk menjalankan bisnis peternakan adalah keturunan dari orang tuanya. Tetapi juga menjadi perhatian kami karena kurangnya breeder baru dan ke depannya kami tidak akan menemukan breeder kuda.

Pengaruh tanggungan keluarga (X3) terhadap minat masyarakat dalam beternak (Y)

Pada lampiran3, dipahami pada hasil penelitian ini umur (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas masyarakat dalam peternak kuda (Y), dengan nilai signifikan ($P > 0,05$). Kemudian dapat dijelaskan tanggungan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap tingginya minat masyarakat dalam beternak. Hal ini disebabkan sebagian peternak memilih bahwa usaha beternak kuda bukan usaha saja usaha yang di tekuni. Peternak lebih banyak menghabiskan waktu mereka dalam mengelola lahan pertanian sehingga mereka masih belum meyakini bahwa prospek usaha beternak kuda dapat menjanjikan mereka, menurut keterangan responden yang di wawancarai bahwa mereka masih beranggapan bahwa beternak kuda merupakan pekerjaan sampingan atau

lebih kepada tabungan yang dapat dijual saat memiliki kebutuhan yang cukup mendesak. Hal serupa disampaikan (Ngadiyono, 2007) bahwa di pedesaan peranan usaha ternak adalah sebagai tabungan sewaktu-waktu dapat dijual. Kondisi ini dikarenakan umumnya responden di lokasi penelitian bermata pencaharian sebagai petani yang merupakan mata pencaharian utama mereka.

Pengaruh kepemilikan ternak (X3) terhadap minat masyarakat dalam beternak (Y)

Pada tabel 12, dipahami faktor kepemilikan ternak (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas masyarakat dalam peternak kuda (Y), dengan nilai signifikan ($P > 0,05$). Kemudian dapat di jelaskan tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap suku bunga tinggi masyarakat dalam beternak. Hal ini di sebabkan karena bagi peternak usaha beternak kuda bukan lagi menjadi usaha baru melainkan sudah termasuk dalam budaya lokal di pedesaan, serta alasan utama petani memelihara kuda yaitu sebagai bentuk investasi yang bisa dimanfaatkan sewaktu-waktu apabila ketika petani membutuhkan dana seperti untuk biaya sekolah anak, upacara adat dan biaya konsumsi. Hal lain disampaikan oleh (Syam, 2013) bahwa ternak memiliki fungsi sosial yang penting dalam masyarakat sehingga komoditas ini sangat penting untuk perkembangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang minat masyarakat memelihara kuda di Desa Napu Kecamatan Haharu Kabupaten Sumba Timur maka kita dapat menyimpulkan bahwa faktor karakteristik peternak berdasarkan usia, tingkat pendidikan, pengalaman berkembang biak, tanggung jawab keluarga, dan kepemilikan hewan peliharaan umum berdasarkan

analisis SPSS tidak berpengaruh nyata terhadap minat beternak masyarakat.

SARAN

Pada usaha peternakan kuda di Desa Napu, Kecamatan Haharu, sebaiknya peternak memperbaiki sistem peternakan kuda untuk mengantisipasi kerugian, penyakit dan kematian.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. 2000. Analisis Regresi (Teori, kasus dan Solusi). BPFE YOGYAKARTA. Yogyakarta.
- Amir, Abdul, dan Saharuddin., 2016. Pengaruh Karakteristik Individu, Motivasi Dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Pegawai di Rumah Sakit Daerah Madani Provinsi Sulawesi Tengah. Jurnal Katalogis : Volume 4 Nomor 7, Juli 2016 Halaman 44-50.
- Arimbawa, I. P. E., dan Rustariyuni, S. D. 2018. Respon Anak Petani Meneruskan Usaha Tani Keluarga Dikecamatan Abiansemal. E-Jurnal EP Unud, 7(7),1558-1586.
- Badan Pusat Statistik (2020). Kecamatan Haharu dalam Angka. Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik (2020). Desa Napu dalam Angka. Badan Pusat Statistik.
- Dito prayoga, D. 2020. Pengaruh Persepsi Potongan Harga Dan Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Masyarakat Bertransaksi Menggunakan E-Money (Studi Penggunaan Aplikasi Ovo Pada Mahasiswa Iain Palopo) Dotoral Dissertation, Institut Agama Islam Negeri Palopo.

- Ekal dan Dewi., 2009. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Beternak Sapi di Desa Koto Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Peternakan* Vol 6 No 2 September 2009 (53-62) .
- Hambali, R., 2005. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Beternak Domba. Skripsi. Fakultas Peternakan, Institut Pertanian Bogor : Bogor
- Handoko., 1997. Manajemen Personalialia dan Sumber Daya Manusia. BPFE: Yogyakarta
- Hasibuan, Malayu S.P., 1996, Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah. Edisi Kedua, Jakarta: PT Toko Gunung Agung.
- Juariyah, S. 2010. Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan, Maringgai, Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 7 (1), 58-81.
- Randu, M. D., dan hartono, B. (2018). Keragaan pengembangan kuda sandelwood di wilayah pasola sumba barat daya. *Sains peternakan: jurnal penelitian ilmu peternakan*, 16 (2), 54-62.
- Rusadi, D. S. 2015. Pengaruh Sosial Ekonomi Terhadap Minat Pemuda Dalam Beternak Sapi Potong Di Desa Bonto Cinde Kecamatan Bissappu Kabupaten Banteng. Skripsi Fakultas Peternakan. Universitas Hasanuddin. Makasar.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Turangan, S. H. 2017. Penampilan Ternak Kuda Bendi Di Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa. *ZOOTEC*, 37 (1), 186-198.
- Wal'alfrif Gulo, NH, dan Basri, AHH 2018. Perspektif Generasi Muda Terhadap Usaha Bidang Pertanian Pangan Di Kecamatan Moro'o Kabupaten Nias Barat. *Jurnal Pertanian Ekstensia*, 12 (1), 16-71.
- Wati, R. 2019. Upaya Meningkatkan Perhatian Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Media Boneka Tangan Pada Anak Kelompok B TK Nurul Ibadah Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 9 (1), 114-123.